

**NYI AGENG SERANG
AJARAN DAN PERJUANGANNYA
(1752-1828 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Malichatunafiah
NIM: 00120087

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dra. Hj. Ummi kulsum, M.Hum.

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : 4 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Malichatunafiah

NIM : 00120087

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : Nyi Ageng Serang

Ajaran dan Perjuangannya (1772-1828 M)

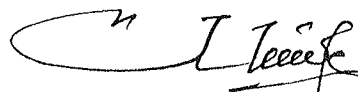
Telah memenuhi syarat untuk ujian akhir tingkat Sarjana Strata Satu pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami sampaikan skripsi tersebut kepada Fakultas, dengan harapan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2006

Dosen pembimbing



Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.

NIP: 150215385



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**NYI AGENG SERANG
AJARAN DAN PERJUANGANNYA 1752-1828**

Diajukan oleh :

1. Nama : **MALICHATUNAFIAH**
2. NIM : **00120087**
3. Program : **Sarjana Strata I**
4. Jurusan : **Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Kamis tanggal 7 September 2006** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Pembimbing /merangkap penguji,

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.
NIP. 150215585

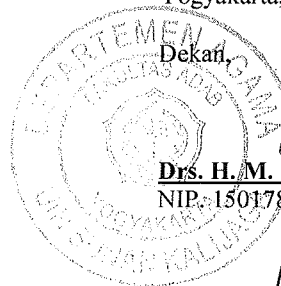
Penguji I

Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 150240122

Penguji II,

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150254036

Yogyakarta, 4 Oktober 2006



Dekan,

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

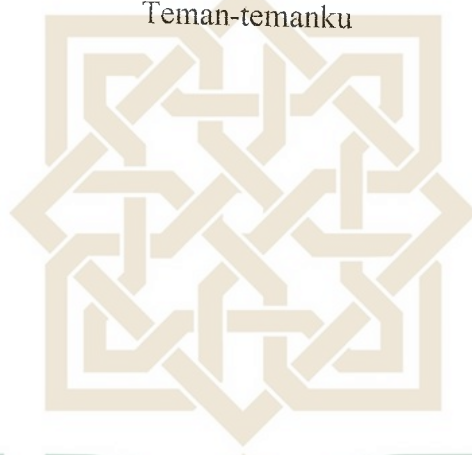
PERSEMBAHAN

Almamater tercinta UIN Suka Yogyakarta

Ayah Nurcholis dan ibuku Ummi Romlah

Adik-adiku Adcha, Nanang, Wiwin

Teman-temanku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Hidup adalah perjuangan
Yang baik dan bermanfaat akan bertahan
Sedangkan yang buruk akan hancur
Demikian ketetapan Illahi*

فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً، وَأَمَّا يَبْقَى النَّاسُ فَيَمْكُتُ فِي الْأَرْضِ، كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ
الْأَمْثَالَ

*Adapun buih itu aka hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, sedangkan
yang memberi manfaat bagi manusia, itulah yang tetap bertahan di bumi.
Demikian Allah membuat perumpamaan-perumpamaan. (Qs Al-Ra'd 17).**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* DEPAG, *Al-Quran dan Terjemahannya* (PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994),
hlm. 371

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayahNya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si., selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H Mundzirin Yusuf, M.Si., dan Bapak Drs. Sujadi, M.A., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan.
3. Ibu Dra. Hj Ummi Kulsum, M.Hum. selaku pembimbing skripsi.
4. Drs. Sujadi, M.A., selaku penasehat akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak dan Ibu pegawai TU Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
7. Teman-teman seperjuangan yang tercinta.


Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi pengembangan pribadi warga negara serta bermanfaat bagi pembangunan seluruh

masyarakat Indonesia. Skripsi ini tentu mengandung banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2006

Penulis




Malichatunafiah
NIM: 00120087



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II RIWAYAT HIDUP NYI AGENG SERANG	
A. Latar Belakang Keluarga.....	18
B. Latar Belakang Pendidikan.....	22
C. Latar Belakang Sosial.....	25

BAB III AJARAN AJARAN NYI AGENG SERANG DALAM BERBAGAI

BIDANG

A. Bidang Agama.....	30
B. Bidang Sosial.....	37
C. Bidang Politik.....	41

BAB IV PERJUANGAN NYI AGENG SERANG

A. Perang Melawan Penjajahan Belanda	48
B. Bekerjasama dengan Pangeran Diponegoro.....	50
C. Corak perjuangan Nyi Ageng Serang pada masa akhir hidupnya.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Kata Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenal pahlawannya.¹ Banyak pahlawan di Negara Republik Indonesia ini, tetapi tidak banyak sosok mereka yang diketahui oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini bukanlah disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang tidak mau mengetahui para pahlawannya, melainkan kurangnya literatur atau penulisan sejarah yang bisa mengcover riwayat perjuangan seluruh pahlawan Indonesia secara detail.

Nyi Ageng Serang, salah satu tokoh pejuang wanita yang sosoknya masih belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Perjuangannya tidak banyak diekspos dalam buku-buku sejarah melainkan hanya didengar dari cerita-cerita lisan saja, padahal pejuang wanita dari Serang ini mempunyai peranan penting dalam mengusir penjajahan Belanda. Ajarannya yang progresif serta sikap dan tekadnya yang kuat dalam melawan Belanda, membuktikan bahwa ia memiliki keberanian yang luar biasa yang belum tentu dimiliki oleh setiap orang. Ia memiliki karakter yang khas sebagai seorang pejuang kemerdekaan, berdedikasi tinggi, tegas, teguh, namun lemah lembut. Selain dikenal sebagai pejuang kemerdekaan, Nyi Ageng Serang juga dikenal sebagai seseorang yang menyiarkan ajaran Islam sekaligus pembimbing bagi

¹ Yayasan Nyi Ageng Serang, *Mengenal Dari Dekat Sejarah Singkat Perjuangan Pahlawan Nasional* (Yogyakarta: Yayasan Nyi Ageng Serang, tanpa tahun), hlm. i.

masyarakat. Naluri keibuannya sebagai ibu bangsa memosisikannya sebagai pengayom rakyat layaknya seorang ibu yang begitu menyayangi keluarganya.

Nama asli Nyi Ageng Serang adalah R. A. Kustiah Wulaningsih Retno Edi, putri dari Panembahan Notoprojo. Sebagai putri keturunan bangsawan, ia berwenang memakai gelar Raden Ajeng sebelum kawin dan Raden Ayu setelah menikah.² Panembahan Notoprojo adalah kawan seperjuangan Pangeran Mangkubumi (Sultan Hamengkubuwono I) yang pada tahun 1746-1755 M, mengangkat senjata melawan Belanda. Panembahan Notoprojo ditugaskan untuk menguasai wilayah Semarang dan Rembang. Sebagai pusat perlawanan rakyat, dipilih desa Serang yang letaknya didekat sungai Serang, sebelah Barat kecamatan Sumber Lawang, di wilayah antara Purwodadi dan Grobogan.³ Dari ayahnya inilah Nyi Ageng Serang mewarisi sifat-sifat patriotik dan keberanian yang luar biasa dalam melawan Belanda.

Nama Nyi Ageng Serang pada dasarnya merupakan julukan yang diberikan oleh masyarakat Serang Purwodadi Jawa Tengah ketika menjadi pemimpin laskar Gula Kelapa. Gelar yang diberikan rakyat kepadanya, disesuaikan dengan nama tempat kelahiran dan kediamannya yaitu Serang. Sebutan Nyi atau Nyai yang digelarkan kepadanya menunjukkan bahwa ia adalah seorang wanita yang dihormati, sedangkan gelar Ageng menunjukkan bahwa ia merupakan orangtua atau sesepuh yang disegani dan dipatuhi kata-

² Kamajaya, *Sembilan Srikandi Pahlawan Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Up Indonesia, 1982), hlm. 1.

³ Putu Lasminah, *Nyi Ageng Serang*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985), hlm. 4.

kata atau nasihatnya. Selain memperoleh gelar Nyi Ageng Serang, ia juga memperoleh gelar Djayeng Sekar, sebuah gelar kehormatan seorang wanita.

Pandangan-pandangan Nyi Ageng Serang semakin tajam setelah ia menikah dengan Sultan Hamengkubuwono II dan bertempat tinggal di lingkungan istana. Setelah lama tinggal di keraton Nyi Ageng Serang mulai merasa bahwa dirinya tidak bisa tinggal diam melihat rakyat dan bangsanya dikuasai oleh bangsa asing. Beberapa waktu kemudian Nyi Ageng Serang memilih untuk kembali ke Serang. Raja tidak dapat menolak permintaan Nyi Ageng Serang untuk memilih jalan hidupnya. Dengan penuh pertimbangan Sultan Hamengkubuwono II menyetujui Nyi Ageng Serang untuk memilih tinggal di desa Serang dan memilih jodohnya sendiri. Dari pernikahan keduanya dengan Pangeran Mutia Kusumawijaya ia dikaruniai seorang putri yang diberi nama Kustina kemudian setelah dewasa dijodohkan dengan salah satu putra Sultan Hamengkubuwono II yaitu Pangeran Aria Adipati Mangkudiningrat.⁴

Nyi Ageng Serang mempunyai pandangan bahwa penjajahan tidak hanya ingin menguasai politik dan ekonomi saja tetapi juga mengaburkan pengertian spiritual, kepercayaan dan keagamaan. Ajaran dan keyakinannya yang mengandung falsafah hidup yang dalam dan penuh makna itu selalu disampaikan melalui fatwa-fatwa dan petuah-petuah kepada rakyatnya selama masa perjuangan.

⁴ *Ibid.*, hlm.7.

Nyi Ageng Serang memiliki pandangan tentang konsep ketuhanan, Baginya, eksistensi Tuhan tidak perlu diperdebatkan. Baik di mata orang Hindu, Buddha, Islam ataupun lainnya, Tuhan merupakan tujuan hidup manusia dan manusia wajib mengamalkan ajaran agama yang diyakininya untuk mendekatkan dirinya pada Tuhan.

Selama masa perjuangannya ia juga tidak lupa menanamkan nilai-nilai islam. Di dalam agama Islam tidak mengenal tingkatan golongan, Islam juga mengajarkan cinta kasih sesama manusia walaupun tidak seagama, karena pada dasarnya semua bersaudara. Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan sikap kepribadian yang baik dan mengajarkan norma-norma hidup, sehingga penganut agama Islam mempunyai kesadaran yang tinggi dan kepribadian kokoh yang sukar untuk diubah.

Selain kedua ajaran tersebut Nyi Ageng Serang juga memiliki pandangan mengenai eksistensi manusia. Menurut Nyi Ageng Serang, manusia dikaruniai akal dan budi. Melalui akal dan budi, manusia dapat mengenal kewajiban dan tanggung jawab pribadinya.

Patriotisme adalah modal utama yang harus dipupuk dan dibina agar supaya menjadi alat atau senjata untuk perjuangan hidup. Kemelaratan dan penderitaan akan menyebabkan manusia melupakan kebutuhan jiwa. Manusia bukan mesin, tetapi manusia sebagai makhluk yang bersifat jasmani dan rohani yang dapat diatur melalui agama atau kepercayaan.⁵

⁵ Putu Lasminah, *Nyi Ageng Serang...*, hlm.10

Semangat perjuangan Nyi Ageng Serang berlandaskan rasa tulus dalam memperjuangkan hak-hak rakyatnya yang telah dirampas oleh Belanda. Perjuangannya dilandasi oleh ajaran kritis dalam memahami setiap persoalan masyarakat yang semakin tertindas oleh kekejaman Belanda. Ia melihat secara jelas penderitaan rakyatnya yang dipaksa mengikuti jejak dan perintah Belanda, memberikan harta dan hasil bumi kepada Belanda (pemungutan pajak yang tinggi) serta dipekerjakan secara paksa (kerja rodi), ditambah pula adanya penerapan sistem monopoli dagang yang makin mempersulit perekonomian rakyat.⁶

Nyi Ageng Serang memahami bahwa keadaan itu membuat rakyatnya semakin tenggelam dan kehilangan semangat. Apalagi mereka merasa keadaan yang dialaminya tidak akan berubah. Nyi Ageng Serang secara perlahan mulai membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan rakyatnya. Penyebaran bibit nasionalisme itu ia lakukan mulai dari lingkungan kecil, yaitu di kalangan masyarakat Serang itu sendiri. Ia hidup membaaur dengan masyarakat dan sedikit demi sedikit mendengungkan semangat kepahlawanan yang sebelumnya telah dirintis oleh ayahnya.

Pilihan hidupnya untuk memimpin peperangan melawan Belanda, bukanlah hasil paksaan dari ayahnya ataupun orang lain. Sebenarnya dirinya pun merasa heran dan bingung akan hal itu, yaitu mengapa harus memilih menjadi pejuang yang menurut anggapan masyarakat pada waktu itu adalah tugas kaum laki-laki. Apalagi pada masa hidupnya, masyarakat belum

⁶*Ibid.*, hlm.4.

mengenal arti emansipasi. Wanita masih dipandang rendah, golongan lemah, dianggap sebagai pelengkap saja dalam kehidupan rumah tangga. Namun, pilihan hidupnya berbeda dengan wanita kebanyakan yang hanya bekerja di rumah, mengurus dapur, membatik dan menggendong anak, Nyi Ageng Serang tetap memiliki kebulatan tekad untuk berperang melawan Belanda.⁷

Dalam sejarah Indonesia abad ke 17-18, disebutkan Nyi Ageng Serang adalah tokoh wanita pejuang dalam periode rangkaian terakhir dari naskah-naskah Gianti tahun 1755 sampai dengan perjuangan Pangeran Diponegoro tahun 1825-1830 M.⁸ Ia meneruskan perjuangan ayahandanya, seorang Senopati Agung yang dikenal sebagai pejuang dalam melawan penjajahan Belanda semasa pemerintahan Hamengkubuwono I (Kerajaan Mataram Islam) yang merasa kecewa dengan kebijakan kesultanan yang harus mengakhiri peperangan dengan melakukan perundingan (Perjanjian Gianti) dan memutuskan diri untuk memilih jalan perang melawan Belanda.

Menjelang lanjut usia, di saat Perang Diponegoro meletus, Ia masih memiliki darah juang yang luar biasa, bersama Raden Mas Papak (cucunya) ikut membantu dalam melancarkan Serangan terhadap Belanda dan memberikan kontribusi ajaran berupa strategi perang yang unggul, menjadi penasihat spiritual yang berhasil menggugah semangat pasukan Diponegoro untuk melawan Belanda.

⁷ Mashood Haka, *Dunia Nyi Ageng Serang Sejarah Wanita Pejuang Bangsa*, (Jakarta: PT. Kinta, 1976), hlm. 11.

⁸ Putu Lasminah, *Nyi Ageng Serang...*, hlm.1.

Perjuangan Nyi Ageng Serang bukanlah didasari atas emosi dan kebencian semata. Pilihan hidupnya sebagai seorang pejuang kemerdekaan telah direnungkannya masak-masak secara rasional dan spiritual. Ia mengakui bahwa sebenarnya untuk melawan Belanda tidak memiliki kekuatan, kecuali atas bantuan *Gusti Inkgang Murbeng Dumadi* (sebutan Tuhan oleh masyarakat Jawa).

Tidak banyak pejuang kemerdekaan yang memiliki ajaran filosofis dan berwawasan luas. Ajarannya tentang eksistensi manusia dan Tuhan, menjadi pedoman hidupnya agar bersikap toleran terhadap orang yang memiliki keyakinan, meski suku, adat dan bahasanya berbeda. Beliau memiliki pendirian bahwa tidak ada perbedaan antara sesama manusia. Kaya dan miskin, berpangkat dan tidak, semuanya sederajat dan sejajar di hadapan Tuhan.⁹ Ketokohan dan kepahlawanan Nyi Ageng Serang, keistimewaan pola pikir dan perjuangan tersebut, menurut penulis layak untuk diteliti dan dikaji secara serius dan pantas untuk ditulis dalam bentuk karya skripsi

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Skripsi ini berjudul: "Nyi Ageng Serang Ajaran dan Perjuangannya (1752-1828 M)". Dalam uraiannya akan dibahas tentang riwayat kehidupan Nyi Ageng Serang, ajaran-ajarannya di berbagai bidang kehidupan serta upaya-upaya dan perjuangannya melawan penjajahan Belanda. Agar penjelasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka dibutuhkan batasan waktu. Bahasan dimulai dari Tahun 1752 M, dipilihnya tahun tersebut karena

⁹ Putu Lasminah, *Nyi Ageng Serang*, hlm. 12.

pada waktu itu tahun kelahiran Nyi Ageng Serang tinggal dalam lingkungan istana. Mulai saat itu Nyi Ageng Serang memiliki kepekaan dan ketajaman pandangan mengenai fenomena yang menimpa kehidupan rakyatnya yang dijajah oleh Belanda dan berani melakukan perlawanan terhadap Belanda. Batasan diakhiri tahun 1828 M karena pada tahun ini Nyi Ageng Serang menghabiskan masa tuanya di dhalem Notoprajan dan meninggal pada tahun tersebut.

Untuk lebih memudahkan pembahasan, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Siapakah Nyi Ageng Serang?
2. Apa saja ajaran Nyi Ageng Serang dalam menyikapi kondisi masyarakat pada masanya?
3. Bagaimanakah perjuangan Nyi Ageng Serang dalam mengusir penjajahan Belanda?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan sejarah biografi Nyi Ageng Serang dari lahir sampai akhir hayatnya.
2. Menguraikan ajaran-ajaran Nyi Ageng Serang semasa hidupnya mencakup masalah agama, sosial, politik.
3. Mendeskripsikan perjuangan Nyi Ageng Serang dalam melawan penjajahan Belanda.

Kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan tentang sejarah perjuangan bangsa yang ditokohi oleh perempuan sehingga akan menghapus kesan atau pendapat adanya diskriminasi terhadap kaum perempuan di Indonesia, khususnya di Jawa. Ketokohan dan kepahlawanannya patut untuk dijadikan suri tauladan bagi generasi sekarang dan yang akan datang, dalam upaya untuk mewujudkan cita-cita menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Dari semangat perjuangan Nyi Ageng Serang itu diharapkan generasi muda bangsa Indonesia dapat mengkaji nilai-nilai kebijaksanaan, nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai kemanusiaan yang memberi ilham dalam mengisi pembangunan Bangsa.

D. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis, karya sejarah tentang Nyi Ageng Serang sampai saat ini belum banyak ditemukan, namun ada beberapa buku yang membahas secara global tentang tokoh pahlawan wanita ini, di antaranya sebagai berikut:

S. M. Suharso, *Putri Serang*, Jakarta PN Balai Pustaka, 1980. Buku ini mengungkapkan cerita kepahlawanan putri Serang, seorang wanita yang dengan gigih dan semangat yang menyala-nyala berhasil melumpuhkan kekuatan penjajah Belanda di Semarang Jawa Tengah. Buku ini hanya mengisahkan pergolakan batin Nyi Ageng Serang tanpa dilengkapi periode waktu yang jelas dari setiap perjuangan yang dilakukan Nyi Ageng Serang, padahal dalam setiap penulisan karya sejarah kejelasan waktu sangat

diperlukan untuk mengetahui apakah suatu karya sejarah itu bisa dibuktikan kebenarannya. Dalam buku tersebut tidak terdapat ulasan yang jelas mengenai ajaran-ajaran Nyi Ageng Serang, hanya mengenai seputar kisah perjuangannya melawan kolonialisme Belanda. Dalam kajian ini akan mempertegas kurun waktu peristiwa-peristiwa itu terjadi dan mengemukakan ajaran-ajaran Nyi Ageng Serang di berbagai bidang kehidupan, mengenai ketuhanan, nilai-nilai keislaman, eksistensi manusia dan patriotisme.

Buku yang berusaha mengungkap perjuangan secara historis adalah tulisan Putu Lasminah, *Nyi Ageng Serang*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventaris dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985. Buku ini berusaha mengumpulkan data sejarah Nyi Ageng Serang dan menganalisisnya sehingga dapat dibuktikan bahwa Nyi Ageng Serang bukanlah mitos melainkan sosok pejuang yang betul-betul ada secara historis. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan kajian yang telah ada, kajian ini berusaha melengkapi dengan ajaran-ajaran Nyi Ageng Serang sekaligus perjuangan dalam merealisasikan ajarannya.

Mashoed Haka dalam karyanya yang berjudul *Dunia Nyi Ageng Serang; Sejarah wanita Pejuang Bangsa*, Jakarta: P.T. Kinta, 1976, memaparkan secara global bagaimana pandangan Nyi Ageng Serang yang menyangkut kehidupan manusia. Buku tersebut membahas tentang ajaran ajaran Nyi Ageng Serang namun kurang mendetail, sehingga analisisnya kurang mengena. Skripsi ini tidak bermaksud untuk menandingi, namun

berusaha melengkapi dan membahas lebih rinci mengenai ajarannya dan dilengkapi dengan perjuangan yang dilakukan oleh Nyi Ageng Serang.

Kamajaya, *Sembilan Srikandi Pahlawan Nasional*, Yogyakarta: UP-Indonesia, 1982. Buku ini membahas tentang sejarah perjuangan sembilan pahlawan wanita yang besar peranannya dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan dan menentang penjajahan Belanda. Dalam buku ini, sejarah perjuangan Nyi Ageng Serang diungkap sepintas saja, kurun waktu kurang jelas. Padahal, kejelasan periode atau waktu peperangan Nyi Ageng Serang sangat dibutuhkan dalam lintasan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Penelitian ini akan melengkapi peristiwa-peristiwa di sekitar kehidupan Nyi Ageng Serang dengan waktu yang lebih jelas.

Dari literatur-literatur tersebut di atas, ada beberapa hal yang menurut hemat penulis perlu diterlusrui dan dikaji secara serius dan ilmiah, yaitu ajaran Nyi Ageng Serang yang belum tercover dalam buku-buku sejarah tersebut melalui pelacakan buku-buku sejarah yang lain. Hal inilah yang membedakan kajian ini dengan karya-karya tersebut

E. Landasan Teori

Penulisan ini merupakan bentuk penulisan sejarah yang menghasilkan suatu bentuk proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang terjadi di masa lalu.¹⁰

Teori yang digunakan yaitu, apa yang dikatakan Arnold J. Toynbee " *Challenge and Response* " menurut teori ini bahwa setiap gerak sejarah itu

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.5.

terjadi karena adanya rangsangan untuk menadakan reaksi dengan menciptakan tanggapan dan melakukan perubahan-perubahan. setiap prilaku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respons) terhadap rangsang (stimulus), karena itu rangsang mempengaruhi tingkah laku, atau bahkan menentukan tingkah laku.¹¹ Teori ini menjelaskan bahwa bentuk penindasan yang dilakukan oleh bangsa Belanda akan selalu mendapat perlawanan dari masyarakat yang terjajah. Pada waktu itu rakyat mengalami penindasan dari pihak penjajah. Hal itu yang menyebabkan rakyat untuk bangkit dan berjuang melakukan perlawanan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Behavioral* yakni pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadiannya saja, tetapi juga terjuju pada pelaku sejarah dan situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul konsekuensi (pengaruh) dari tindakanya berkenaan dengan perilaku pemimpin.¹²

Dalam hal ini perjuangan Nyi Ageng Serang mendapat respan yan baik dari masyarakat dan para pengikutnya, atas kepemimpinannya dalam melakukan perjuangan. Dengan demikian kepemimpinan dan strategi yang dilakukan oleh seorang tokoh merupakan suatu penentu dan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan yang ingin dicapainya. Nyi Ageng Serang merupakan

¹¹ Sidi gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bhatara, 1966), hlm. 117.

¹² Robert K Berkofer, Jr, *A Behavioral Aperoach To Hestorial Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67.

salah satu tokoh yang tidak mau unduk kepada Belanda. Ia dan para pengikutnya tetap melanjutkan perjuangan sampai titik darah penghabisan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian literatur, yang membutuhkan sebuah metode. Dengan metode tersebut diharapkan pembahasan yang dikaji menjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode sejarah, yakni proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dari peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperolehnya.¹³ Tahapan dari metode historis ini sebagai berikut:

1. Heuristik yakni dengan mengumpulandan menghimpun data yang sesuai dengan obyek penelitian melalui dokumentasi yang diambil dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.¹⁴ Data-data tersebut menurut bahannya dapat dibagi menjadai dua: yang pertama data tertulis atau dokumen berupa buku-buku, surat kabar dan penerbitan lainnya, yang kedua data *artifact* dapat berupa foto-foto, bangunan dan alat-alat.¹⁵ Dalam kaitanya dengan penulisan skripsi ini, pengumpulan sumber-sumber tersebut diperoleh melalui penelitian kepustakaan atau dokumen dan *artifact* Penelitian literatur dilakukan dengan

¹³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, ter. Nugroho Notosusanto (Yogyakarta: UI Press, 1986), hlm.32.

¹⁴ Nugroho Notosusanto, *Metodologi Research* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 15

¹⁵ Kuntowijoyo, *Penangantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm. 94.

mengumpulkan bahan buku-buku yang memuat tentang biografi, ajaran dan perjuangan Nyi Ageng Serang, melalui pencarian buku-buku, dan lainnya di katalog beberapa perpustakaan dan beberapa sumber terkait yang dapat digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Sedangkan penelitian *artifact* dilakukan dengan survey lapangan ke makam Nyi Ageng Serang yang terdapat di desa Dekso Kulonprogo dan ke bangunan lainnya yaitu rumah bekas kediaman Nyi Ageng Serang di Notoprajan Yogyakarta

2. Verifikasi atau kritik sumber, yaitu tahap menguji keabsahan sumber-sumber yang telah terkumpul dan dievaluasi baik melalui kritik intern maupun ekstern.

Kritik *intern* digunakan untuk mengetahui apakah sumber sejarah itu dapat dipercaya atau tidak sedangkan kritik *ekstern* untuk mengetahui keotentikan (keaslian) suatu sumber sejarah.¹⁶

Dalam tahapan ini penulis telah mengawalinya dengan membaca secara cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Setelah data terkumpul, kemudian penulis memilih dan menilai bentuk data maupun isinya, selanjutnya penulis mengelompokkan dan menyeleksi bahan-bahan yang ada dengan mencari kelogisan untuk merencanakan dan membuat kerangka yang mendukung penyelesaian masalah.

¹⁶ Nugroho Notosusanta, *Metodelogi Research*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlmn. 15.

3. Interpretasi, yakni menganalisis secara kritis atas fakta-fakta sejarah yang dikumpulkan atau juga dengan sintesis terhadapnya.¹⁷

Pada tahap ini penulis melakukan proses penafsiran fakta-fakta yang terlepas satu sama lain untuk dirangkaikan, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan logis. Tahap ini bisa juga disebut sebagai analisis sejarah, yaitu penggabungan (sintesis) atas sejumlah fakta yang diperoleh.¹⁸ Dalam interpretasi ini, data dipilih dan diperbandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh sehingga memperoleh fakta tentang biografi, ajaran dan perjuangan Nyi Ageng Serang yang mungkin saja banyak dipengaruhi oleh kondisi yang berlaku pada waktu itu.

4. Historiografi yakni merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan.¹⁹

Sebagai tahap akhir dalam sebuah penelitian, penulis menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya, sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti. Penulisan ini dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Proses penulisan ini berlangsung beberapa tahap, mulai dari penulisan draft kasar, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilakukan koreksi, lalu dilakukan perbaikan hingga penulisan akhir skripsi.

¹⁷ Poespoprojo, *Interpretasi* (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 192.

¹⁸ Nugroho Notosusanta, *Metodelogi Research*, ... hlm.. 70-71.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* ... hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab ini sangat penting untuk memberikan gambaran secara global dari seluruh bahasan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang biografi Nyi Ageng Serang, terutama latar belakang kehidupan keluarganya serta pendidikannya dan latar belakang sosialnya. Uraian pada bab ini merupakan gambaran situasi dan kondisi di sekitar Nyi Ageng Serang yang akan banyak mempengaruhi perjuangannya dalam melawan penjajah Belanda. Pembahasan pada bab ini akan menghantarkan pada kajian yang lebih mendalam mengenai perjuangan Nyi Ageng Serang.

Bab ketiga membahas tentang ajaran-ajaran Nyi Ageng Serang di berbagai bidang kehidupan yang mencakup masalah agama, sosial, politik. Dari perjuangannya yang peka terhadap persoalan-persoalan masyarakat dalam bidang-bidang tersebut, diharapkan dapat memahami strategi dan perjuangan Nyi Ageng Serang dalam melawan penjajahan Belanda.

Bab keempat membahas bagaimana perjuangan Nyi Ageng Serang untuk membebaskan bangsanya dari belenggu penjajahan bangsa Belanda

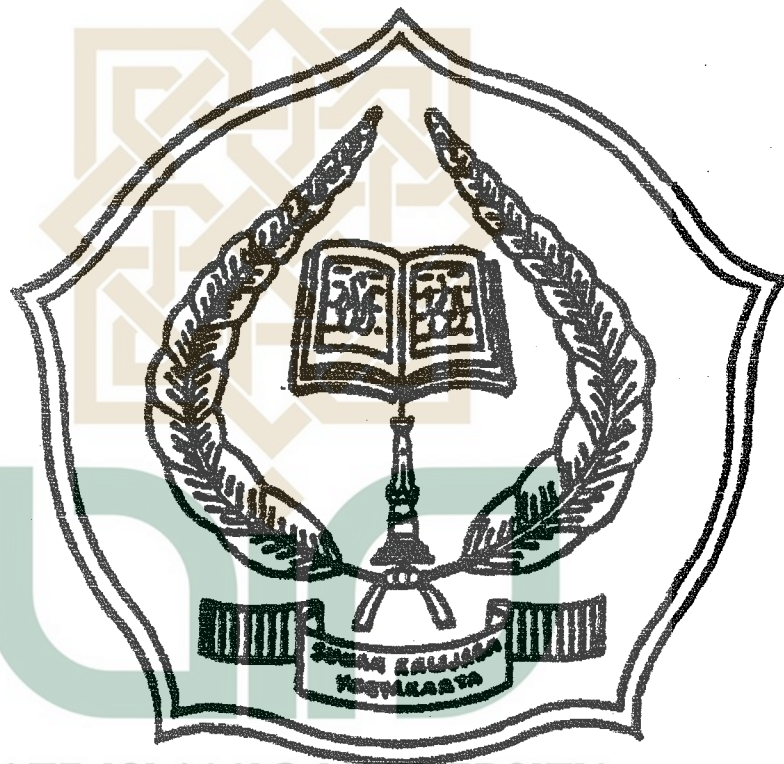
dengan cara menumbuhkan semangat nasionalisme, perang melawan penjajahan Belanda dan realisasi dari semangat patriotisme yang diwujudkan dalam perang melawan penjajahan Belanda di Serang dan kerjasamanya dengan Pangeran Diponegoro, serta corak perjuangannya dimasa tuanya.

Bab kelima yaitu penutup berisi kesimpulan yang berusaha menjawab permasalahan yang diajukan pada awal pembahasan. Penulis juga akan di akhiri dengan kata penutup.

Penulisan ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nyi Ageng Serang (R. A. Kustiah) merupakan salah seorang pahlawan nasional yang ikut mengangkat senjata dalam mengusir penjajah mulai dari masa pemerintahan Hamengkubuwono II hingga masa peperangan Pangeran Diponegoro. Nyi Ageng Serang adalah puteri panembahan Notoprojo yang masih memiliki keturunan dari Sunan Kalijaga. Selain itu, Nyi Ageng Serang juga dikenal sebagai tokoh yang mengajarkan agama Islam dan memiliki falsafah hidup yang dalam, baik mengenai hakikat Tuhan, hakikat manusia dan patriotisme.
2. Ajaran-ajaran Nyi Ageng Serang mengenai agama, nilai-nilai sosial dan politik adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Nyi Ageng Serang meyakini bahwa Tuhan memanifestasikan dirinya pada alam semesta, dan hanya manusia pilihanlah yang dapat menyatu dalam rencana dan kehendak Tuhan dan dapat menggunakan kekuatan dan kekuasaan Tuhan untuk membantu rencananya dalam kehidupannya. Manusia yang terpilih tentu akan memiliki jiwa yang bersih dan kepribadian yang kuat dan tidak akan tinggal diam membiarkan tanah airnya dijajah oleh Belanda (semangat patriotik).
3. Perjuangan Nyi Ageng Serang dalam melawan penjajah Belanda dilakukannya dengan jalan perang gerilya, yang disebutnya "*Benteng Pendem*". Di setiap desa atau daerah yang disinggahinya, Nyi Ageng

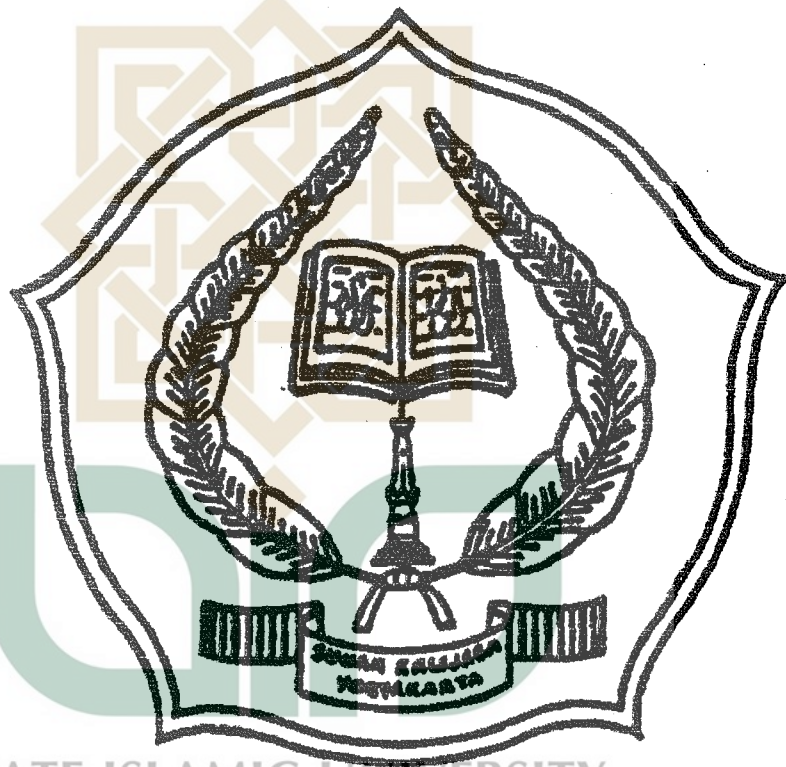
Serang selalu memberikan petunjuk dan wejangan agar masyarakat sadar dan bangkit melawan penjajah, serta mengajarkan ajaran Islam dan bagaimana menjadi manusia yang baik.

B. Kata Penutup

Hendaknya bagi seorang sejarawan tidak melupakan sejarah tokoh-tokoh besar para pahlawan, karena dari mereka kita mendapat banyak pelajaran dan contoh-contoh ide cemerlang mereka dalam memperjuangkan sebuah negara yang merdeka. Sebagai generasi penerus, kita harus terus berjuang dan berusaha untuk tetap melestarikan apa yang telah dicapai para pendahulu kita. Untuk itu perlu dilakukan studi yang lebih komprehensif mengenai kajian sejarah perjuangan ini dalam bagian-bagian yang lebih menarik. Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya mengkaji aspek-aspek lain yang belum diteliti dalam tulisan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. *70 Tahun H.A. Mukti Ali Agama dan Masyarakat*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990.
- Albiladiyah, Ilmi. *Sultan Yogyakarta Dalam Rekaman Zaman*. Yogyakarta: Kelompok IPPSB Panji Warama, 1988.
- Ensiklopedi Indonesia. jilid IV. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Fronz Magnis Suseno SJ. *Etika Jawa; Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan dan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Ilmu Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara, 1966.
- Gattschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Haka, Mashoed. *Dunia Nyi Ageng Serang: Sejarah Wanita Pejuang Bangsa*. Jakarta: PT. Kinta, 1976.
- Hallfah, Hamdani. *Membina Kepribadian Masyarakat Melalui Pengalaman Agama*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1984.
- Ibn Khaldun. *Muqodimah*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Indonesia Departemen Sosial Badan Pembinaan Pahlawan Pusat. *Srikandi Bangsa*. (Seri Pahlawan Wanita). Jakarta, 1978
- Kamajaya. *Sembilan Srikandi Pahlawan Nasional*. Yogyakarta: UP Indonesia, 1982.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Kusumo, Harjo. Mashud, R. *Ayu Ageng Serang Wanita Pejuang Bangsa*. Jakarta: Direktorat Kepahlawanan dan Kejuangan, 1974.
- Lasminah, Putu. *Nyi Ageng Serang*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985,
- Karim, M. Abdul Islam Dan Kemerdekaan Indonesia; Membongkar Marjinalisasi Islam Dalam Perjuangan Kemerdekaan RI. Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005.
- Kortodirjo, Sortono. *Sejarah Nasional Indonesia. Jilid .IV*. Jakarta: P.T. Grafitas, 1975.
- Nugroho, Notosusanto. *Metodologi Research*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Ningrat, Koentjoro. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta, 1990.

- Nusantara, dkk. *Sri Sultan Hamengkubuno: Meneguhkan Tahta untuk Rakyat*. Jakarta: Grasindo, 1999.
- Oetomo, Boedi. *Nyi Ageng Serang*. Yogyakarta: Yayasan Nyi Ageng Serang, 1986.
- Panitia Peringatan Kota Yogyakarta 200 Tahun. *Kota Yogyakarta 200 tahun*. Yogyakarta: Sub Panitia Penerbitan, 1956.
- Pikri, Zaenal. "Pluralisme Agama dan Demokrasi". Tesis S2 IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Robert K Berkofer, Jr, *A Behavioral Approach To Hestorial Analysis*. New York: Free Press, 1971.
- Neil Robert Van. *Munculnya Eliti Modern Indonesia*. Terj. Zahara Deliar Noer, Jakarta: Pustaka jaya, 1984.
- M.C, Ricklefs. *Yogyakarta di Bawah Sultan Mangkubumi*. yogyakarta: Mata Bangsa, 1999.
- Sagiman, M.D. *Pahlawan Diponegoro Berjuang*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Sumarjan, Selo. *perubahan social*. yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1981.
- Suharso, S.M. *Putri Serang*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1980.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Yatim, Badri. *Soekarno: Islam dan Nasionalisme*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1994.
- Zuhri, saifudin. *Agama Unsur Mutlak dalam Nation Building*. Jakarta: Endang Pemuda, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA